

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa globalisasi saat ini menjadi suatu peran penting yang dapat membuat keketatan persaingan antar kompetitor bisnis, sehingga membuat suatu instansi negara atau swasta harus melakukan inovasi baru atau pengembangan bisnisnya agar dapat bertahan untuk kedepannya dan dapat terus bersaing. Untuk mengetahui kestabilan dan kesehatan sebuah perusahaan, maka seseorang yang berkepentingan seperti kreditur, investor, pemerintah dan sebagainya dapat melihat melalui ketepatan laporan keuangan yang ditampilkan atau diungkapkan oleh instansi tersebut karena laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk membuat perusahaan bertanggung jawab atas operasinya, terutama dengan menyimpan catatan tentang tindakan yang dilakukan perusahaan selama periode waktu tertentu. Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai mekanisme pertanggungjawaban yang mengungkapkan tindakan manajemen terhadap uang yang diberikan kepada mereka. (Wijayanti *et al.*, 2019).

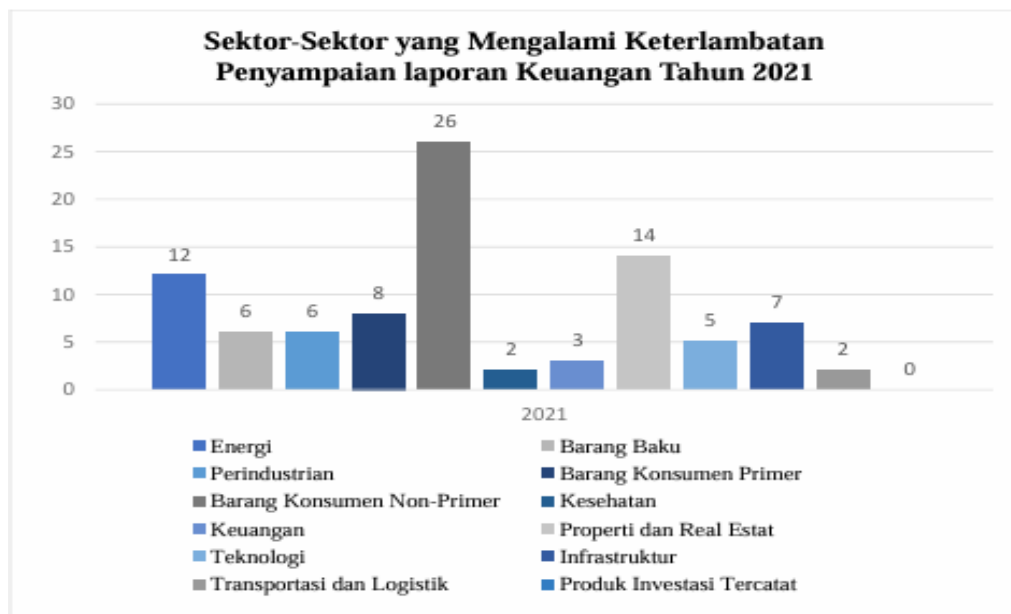
Laporan keuangan merupakan hasil dari kinerja manajemen perusahaan dalam upaya mempertanggungjawabkan yang memegang peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena berhubungan dengan kinerja perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa laporan keuangan memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditur, dan regulator untuk mengevaluasi kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan (Rizki *et.al* 2019). Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan secara tepat waktu diaudit oleh akuntan publik. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) yang dibentuk oleh Undang-Undang No. 21 tahun 2011 menetapkan peraturan ini.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan senjata terbaik untuk melindungi investor adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin lama laporan keuangan yang telah diaudit, semakin besar kemungkinan investor tertipu dan

proses evaluasi investasi semakin tidak pasti (SAK, 2019). Pada tahun 2011 keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan wajib dilaporkan kepada Bapepam dan LK serta kepada masyarakat umum paling lambat di akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan diterbitkan yakni pada tanggal 31 Maret.

Pelaporan keuangan yang disajikan akan berdampak buruk, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Semakin cepat emiten dalam menerbitkan laporan keuangan maka laporan keuangan tersebut akan semakin bermanfaat bagi investor (Sintya, 2019).

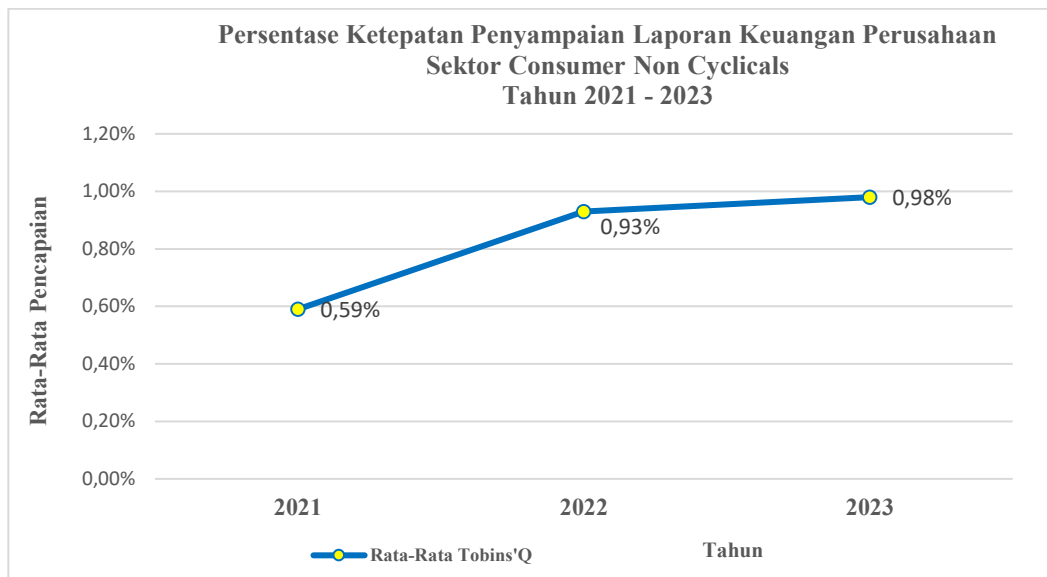
Sumber: www.idx.co.id



Gambar 1.1 Data Jumlah Perusahaan Yang Mengalami Keterlambatan Pelaporan Keuangan

Pada gambar 1.1 diatas menjelaskan mengenai jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2021, dimana sektor sektor Barang Konsumsi Non-Primer (*consumer non-cycliclas*) menyumbang angka tertinggi pada sektor perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian keuangan yaitu sebesar 26 perusahaan. Sektor barang *consumer non-cycliclas* dapat dikatakan cukup menggiurkan untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan sektor ini mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa

yang secara umum dijual pada konsumen. Namun, perusahaan-perusahaan disektor ini justru mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.2 Persentase Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Tahun 2021-2023

Pada gambar 1.2 merupakan Persentase Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Tahun 2021-2023. Dimana dari grafik tersebut dijelaskan pada tahun 2021 ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berada diangka 0,59% atau hanya 51 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dari total 86 perusahaan yang diteliti. Sedangkan ditahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 0,93% atau 80 perusahaan dari total 86 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan lagi menjadi 0,98% atau 84 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang tepat waktu dari total 86 perusahaan yang diteliti.

Keterlambatan pencapaian laporan keuangan di tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan di sektor barang *consumer non-cyclical* terancam akan kehilangan ketertarikan investor karena penyampaian laporan keuangan yang terlambat untuk diaudit. Sektor ini mencakup perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan

barang dan jasa sekunder untuk konsumen. Oleh karena itu, permintaan sektor ini untuk investasi di BEI sangat besar. Bisnis yang bernaung dalam industri ini dianggap cukup besar untuk membayar denda dan menghasilkan keuntungan yang cukup. Namun, jika laporan keuangan perusahaan diaudit terlambat. Investor yang tertarik untuk berinvestasi akan

Keterlambatan pelaporan keuangan ini bisa berdampak buruk bagi citra perusahaan sebab investor sangat bergantung pada laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang bijak. Jika sebuah perusahaan tidak melaporkan kondisi keuangannya dengan tepat waktu, hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Transparansi adalah salah satu pilar utama yang mendukung kepercayaan investor, hal ini dapat berdampak pada stabilitas pasar modal secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan saat menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin lama menghasilkan laporan keuangan, yang mengakibatkan penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu. Namun, karena kompleksitas perusahaan yang berbeda, ukuran perusahaan juga dapat membantu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. (Nurhasanah *et al.*, 2022).

Kualitas audit juga merupakan hal yang cukup penting yang mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan. Auditor yang mempunyai kualitas tinggi mampu mengaudit laporan keuangan secara efektif dan efisien, sehingga dapat selesai tepat waktu (Jayanti, 2019). Sedangkan tolak ukur dari kualitas auditor dapat dilihat dari Kantor Akuntan Publik (KAP), karena kualitas auditor dapat diketahui melalui KAP tersebut berafiliasi dengan *the big four* atau tidak karena literatur yang ada memaparkan bahwa KAP besar dengan reputasi yang lebih terjaga, dalam hal ini *the big four* dibandingkan dengan *non big four* akan memilih sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kualifikasi yang

memadai sebagai auditor dalam perekrutan karyawan sehingga akan cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang diterima sehingga pelaporan keuangan secara tepat waktu dapat tercapai (Jayanti, 2019).

Faktor lainnya yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah Penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Penerapan IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipertimbangkan dengan tujuan untuk mengurangi perbedaan peraturan pelaporan antar negara. *International Financial Reporting Standard* (IFRS) adalah kodifikasi standar akuntansi, interpretasi, dan kerangka kerja dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi berdasarkan standar berbasis prinsip. Dengan adanya penerapan IFRS pada suatu negara maka akan menjadikan laporan keuangan pada negara tersebut menjadi baik serta lebih transparasi.

Penelitian mereplikasi penelitian Ayem, S., & Wulandari, A. A. (2023) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Penerapan IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengganti periode penelitian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 menjadi tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan barang *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka mendorong penulis untuk melakukan pengujian penelitian yang dituangkan dalam judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini penulis memberikan ruang lingkup penelitian agar penelitian ini tidak meluas dan fokus terhadap pembahasan. Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan

Penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan sektor barang *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran yang luas, menambah wawasan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan penerapan IFRS, ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan IFRS, ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan bagi perusahaan sebagai tambahan informasi dan bahan masukan bagi pihak-pihak berkaitan yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk menilai pada perusahaan yang melakukan kehati-hatian dalam pengelolaan laporan keuangannya guna untuk lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan sehingga memberikan kepercayaan kepada investor.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat menjelaskan pengaruh penerapan IFRS, ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan di perusahaan. Serta untuk namanbah pengalaman dan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yang berisi informasi dalam setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang melandasi penelitian dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran serta bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi penjelasan tentang sumber data, metode pengumpulan dalam populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi data, hasil penelitian data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN